



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 15938-15947

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Radio Feature and Documentary (Fitur Radio dan Dokumenter)

Intan Safitri<sup>1</sup>, Novia Irawan Dalimunthe<sup>2✉</sup>, Rifky Qardhawi Arsyad<sup>3</sup>, Ramayati<sup>4</sup>,  
Rama Sandy Permana<sup>5</sup>, Muhammad Naufal Habibi<sup>6</sup>, Filza Frilatia Bahri<sup>7</sup>,  
Irfan Aqil Ramadhan<sup>8</sup>, Winda Kustiawan<sup>9</sup>  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email: [novia17april2003@gmail.com](mailto:novia17april2003@gmail.com)<sup>2✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai aspek dari fitur radio dan dokumenter, termasuk proses produksinya, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap audiens, dengan fokus khusus pada etiket telepon, penggunaan informasi cuaca, dan latihan pernapasan serta suara. Radio dan dokumenter adalah media penting yang berfungsi untuk menyampaikan isu-isu sosial, budaya, dan lingkungan dengan cara yang informatif dan menarik. Pemahaman dan penerapan etiket penggunaan telepon sangat krusial dalam proses wawancara dan komunikasi dengan narasumber, untuk memastikan interaksi yang efisien, sopan, dan produktif, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas materi yang dihasilkan. Selain itu, ramalan cuaca memainkan peran penting dalam perencanaan dan pelaksanaan produksi, terutama untuk isu-isu yang terkait dengan lingkungan dan perubahan iklim. Latihan pernapasan dan suara juga menjadi elemen penting dalam produksi, membantu narator menghasilkan suara yang jelas dan menarik. Studi ini menggunakan metode kualitatif yaitu studi pustaka, yang dilakukan dengan cara mempelajari referensi-referensi buku, artikel, dan browsing internet untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai aspek fitur radio dan dokumenter. Selain studi pustaka, wawancara mendalam dengan praktisi dan ahli di bidang ini dilakukan secara semi-terstruktur untuk mendapatkan wawasan terperinci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital telah membuka peluang baru untuk distribusi dan produksi konten, memungkinkan fitur radio dan dokumenter menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi para praktisi dan akademisi tentang teknik produksi yang efektif, strategi distribusi, dan preferensi audiens, serta berkontribusi pada pengembangan lebih lanjut dari fitur

Copyright @ Intan Safitri, Novia Irawan Dalimunthe, Rifky Qardhawi Arsyad, Ramayati,  
Rama Sandy Permana, Muhammad Naufal Habibi, Filza Frilatia Bahri,  
Irfan Aqil Ramadhan, Winda Kustiawan

radio dan dokumenter di era digital.

Kata Kunci: *Fitur Radio dan Dokumenter, Etika Telepon, Latihan Suara*

#### Abstract

This research aims to explore and analyze various aspects of radio features and documentaries, including their production processes, challenges faced, and their impact on audiences, with a particular focus on telephone etiquette, use of weather information, and breathing and voice exercises. Radio and documentaries are important media that serve to convey social, cultural and environmental issues in an informative and interesting way. Understanding and implementing telephone etiquette is very important in the interview process and communication with sources, to ensure efficient, polite and productive interactions, which in turn improves the quality of the material produced. In addition, weather forecasts play an important role in production planning and execution, especially for issues related to the environment and climate change. Breathing and voice exercises are also important elements in the production, helping the narrator produce a clear and engaging voice. This study uses a qualitative method, namely a literature study, which was carried out by studying book references, articles and browsing the internet to explore and analyze various aspects of radio and documentary features. In addition to the literature study, in-depth interviews with practitioners and experts in this field were conducted in a semi-structured manner to gain detailed insights. The research results show that digital technology has opened up new opportunities for content distribution and production, allowing radio features and documentaries to reach wider and more diverse audiences. This research provides valuable insights for practitioners and academics into effective production techniques, distribution strategies, and audience preferences, and contributes to the further development of radio features and documentaries in the digital age.

Keywords: *Radio Features and Documentaries, Telephone Etiquette, Voice Training*

## PENDAHULUAN

Radio merupakan teknologi yang digunakan untuk mengirim sinyal dengan modulasi dan radiasi elektromagnetik. Radio merupakan salah satu media massa yang erat kaitannya dengan kebutuhan masyarakat yang mampu memberikan beberapa jenis informasi, hiburan dan pendidikan. Radio sebagai sarana komunikasi massa yang efektif dalam menyebarkan informasi, berbagai jenis informasi dapat disampaikan dengan audio yang jelas dan dalam bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. Meskipun perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam lanskap media, radio tetap relevan dengan adaptasinya ke platform digital seperti podcast (Andriani et al., 2024). Dokumenter, di sisi

lain, adalah bentuk penceritaan non-fiksi yang menyajikan realitas secara mendalam dan informatif.

Dokumenter radio menggabungkan elemen audio dan naratif untuk menciptakan pengalaman mendengarkan yang mendalam. Etiket telepon yang baik memastikan interaksi yang efisien, sopan, dan produktif, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas materi yang dihasilkan. Selain itu, ramalan cuaca memiliki peran penting dalam produksi fitur radio dan dokumenter, terutama yang berfokus pada isu-isu lingkungan, perubahan iklim, dan kegiatan luar ruangan. Informasi cuaca yang akurat membantu tim produksi merencanakan kegiatan lapangan, menghindari risiko cuaca buruk, dan memastikan keselamatan serta efisiensi produksi. Ramalan cuaca yang tepat waktu dan akurat dapat menjadi elemen penting dalam narasi, memberikan konteks dan relevansi yang lebih besar pada cerita yang disampaikan.

Selain aspek teknis dan perencanaan, produksi fitur radio dan dokumenter juga sangat bergantung pada kualitas suara yang dihasilkan oleh pembawa acara atau narator. Oleh karena itu, latihan pernapasan dan suara menjadi elemen penting dalam persiapan produksi. Latihan pernapasan membantu meningkatkan kontrol pernapasan, yang merupakan fondasi penting untuk menghasilkan suara yang jelas dan stabil. Latihan suara, termasuk artikulasi dan intonasi, membantu narator menyampaikan cerita dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh pendengar. Kualitas suara yang baik dapat meningkatkan daya tarik dan kredibilitas program, membuat audiens lebih tertarik dan terlibat dalam konten yang disajikan.

Produksi fitur radio dan dokumenter menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan dana, waktu, dan sumber daya manusia. Tantangan teknis dalam mengumpulkan dan mengedit materi audio serta memastikan komunikasi yang efektif dengan narasumber memerlukan penerapan etiket telepon yang baik. Perkembangan teknologi digital dan internet juga menuntut produsen untuk beradaptasi dengan format dan platform baru, bukan hanya dapat menjadi tantangan tetapi juga peluang untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Podcast, misalnya, telah menjadi platform populer untuk distribusi fitur radio dan dokumenter. Ini membuka peluang baru bagi para kreator untuk menjangkau audiens global tanpa batasan geografis. Namun, dengan semakin banyaknya konten yang tersedia, persaingan untuk mendapatkan perhatian pendengar juga semakin ketat. Oleh karena itu, penelitian mengenai fitur radio dan dokumenter menjadi sangat relevan dalam konteks media modern yang terus berkembang. Penting untuk

memahami bagaimana fitur radio dan dokumenter dapat tetap relevan dan efektif dalam menyampaikan cerita dan informasi di era digital, sambil mengintegrasikan etiket telepon dan informasi cuaca dalam proses produksinya (Kustiawan et al., 2023).

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang teknik produksi, strategi distribusi, dan preferensi audiens yang dapat digunakan oleh para praktisi dan akademisi untuk meningkatkan kualitas dan jangkauan konten mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai aspek dari fitur radio dan dokumenter, termasuk proses produksinya, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap audiens, dengan fokus khusus pada etiket telepon dan penggunaan informasi cuaca. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan media radio dan dokumenter, serta memperkaya literatur akademik di bidang ini.

### 1. Fitur Video dan Dokumenter

Radio feature adalah program audio yang umumnya fokus pada topik, tema, atau subjek tertentu. Biasanya mencakup wawancara, komentar, narasi, dan efek suara untuk memberikan kedalaman dan kekayaan pada konten. Fitur-fitur dapat bervariasi dalam durasi, mulai dari beberapa menit hingga satu jam atau lebih, tergantung pada kompleksitas topik dan format program. Sedangkan radio dokumenter adalah bentuk program audio yang lebih mendalam dan seringkali investigatif yang mengeksplorasi suatu topik atau isu tertentu secara rinci. Seperti dokumenter tradisional dalam media lain, dokumenter radio biasanya melibatkan riset, wawancara, narasi, dan lanskap suara untuk menyajikan pemeriksaan yang komprehensif dan mendalam tentang topik yang dipilih (Rokhayati, 2020). Pengaruh dan dampak dari radio feature dan dokumenter sangat signifikan dalam konteks media penyiaran di Indonesia. Kedua format ini memiliki potensi besar untuk mempengaruhi pendengar dengan cara yang mendalam dan bermakna. Radio feature dan dokumenter dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk menyampaikan informasi yang relevan dan mendidik kepada pendengarnya. Mereka dapat digunakan untuk membahas isu-isu sosial, politik, budaya, dan lingkungan yang penting, serta memberikan wawasan yang lebih dalam tentang berbagai topik yang relevan. Dengan memberikan suara kepada berbagai perspektif dan pengalaman, radio feature dan dokumenter dapat membantu membangun kesadaran masyarakat tentang masalah-masalah yang mungkin terabaikan atau diabaikan (Lathifah & Ismandianto, 2021).

Namun, dalam konteks konten, radio feature dan dokumenter juga harus menghadapi tantangan dalam menjaga kualitas dan keberagaman. Terkadang, pembuat konten cenderung mengutamakan hiburan dan rating di atas substansi dan kualitas informasi. Hal ini bisa mengakibatkan penurunan standar dan hilangnya kedalaman dalam konten yang disajikan. Selain itu, perlu diperhatikan juga agar radio feature dan dokumenter mewakili berbagai sudut pandang dan pengalaman masyarakat yang beragam, agar tetap relevan dan inklusif. Kendati demikian, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, radio feature dan dokumenter tetap memiliki potensi besar untuk menjadi sarana penting dalam menyebarkan informasi, memengaruhi opini, dan mempromosikan perubahan sosial di Indonesia. Dengan kesadaran akan tantangan tersebut, para produser dan penyiar radio dapat mencari solusi inovatif untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan terus menghasilkan konten yang bermutu tinggi bagi pendengar mereka.

## 2. Etika Telpon

Etiket telepon merupakan aspek krusial dalam komunikasi profesional, terutama dalam produksi fitur radio dan dokumenter yang sering mengandalkan wawancara jarak jauh. Guffey dan Loewy (2013) menekankan bahwa etiket telepon yang baik mencakup berbicara dengan jelas, menggunakan bahasa yang sopan, dan menunjukkan rasa hormat kepada narasumber. Ini dimulai dengan persiapan yang matang sebelum melakukan panggilan. Misalnya, produser harus memastikan bahwa mereka memiliki daftar pertanyaan yang sudah disusun dengan baik dan memahami konteks dari wawancara tersebut. Memastikan perangkat rekam berfungsi dengan baik juga bagian penting dari persiapan ini. Saat melakukan panggilan, penting untuk memperkenalkan diri dengan jelas dan menjelaskan tujuan dari panggilan tersebut. Nada suara yang ramah dan profesional harus dijaga sepanjang percakapan untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi narasumber. Mendengarkan dengan penuh perhatian merupakan kunci untuk memahami dan merespons dengan tepat apa yang dikatakan narasumber. Ini tidak hanya menunjukkan rasa hormat tetapi juga membantu dalam mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan akurat (Lestari et al., 2023).

Selain itu, penting untuk tidak memotong pembicaraan narasumber dan memberikan waktu yang cukup bagi mereka untuk menjelaskan pandangannya. Jika ada jeda dalam percakapan, narator harus menunggu dengan sabar sebelum mengajukan pertanyaan selanjutnya. Mencatat poin-poin penting selama wawancara juga membantu dalam

memastikan bahwa semua informasi yang relevan tercatat dengan baik. Setelah wawancara selesai, penting untuk mengucapkan terima kasih kepada narasumber atas waktu dan informasinya. Menyusul dengan email atau pesan terima kasih juga merupakan praktik yang baik dan menunjukkan profesionalisme serta apresiasi.

Etiket telepon yang baik tidak hanya memfasilitasi wawancara yang lebih produktif tetapi juga membantu dalam membangun hubungan yang positif dan berkelanjutan dengan narasumber (Saufi & Rizka, 2021). Dalam konteks produksi media, etiket telepon yang baik juga dapat meningkatkan kualitas konten yang dihasilkan (Manajemen et al., n.d.). Wawancara yang dilakukan dengan baik akan memberikan materi yang kaya dan berharga yang dapat digunakan dalam fitur radio atau dokumenter. Ini pada akhirnya meningkatkan daya tarik dan kredibilitas program di mata audiens. Memahami dan menerapkan etiket telepon yang tepat tidak hanya berdampak pada hasil wawancara tetapi juga memperkuat reputasi produsen di industri media.

### 3. Latihan Suara

Latihan suara merupakan aspek vital dalam produksi fitur radio dan dokumenter, di mana kualitas vokal narator atau pembawa acara dapat memengaruhi daya tarik dan kejelasan penyampaian informasi. Teknik pernapasan yang baik, seperti pernapasan diafragma, membantu meningkatkan kapasitas paru-paru dan mengontrol aliran udara, yang esensial untuk menjaga stabilitas suara. Latihan pernapasan melibatkan menarik napas dalam-dalam melalui hidung, mengisi perut dengan udara, dan perlahan-lahan mengeluarkannya melalui mulut. Selain itu, artikulasi yang jelas sangat penting untuk memastikan bahwa setiap kata dipahami dengan baik oleh pendengar (Parhan et al., 2021). Latihan artikulasi termasuk pemanasan mulut, lidah, dan bibir melalui pengucapan kalimat berisi banyak konsonan atau vokal dengan cepat dan jelas, serta penggunaan tongue twisters seperti "She sells seashells by the seashore." Intonasi dan ekspresi suara juga memainkan peran penting dalam membuat narasi lebih hidup dan menarik. Variasi nada dan pitch suara digunakan untuk menekankan poin-poin penting dan menjaga pendengar tetap terlibat, sementara kontrol suara mencakup pengendalian volume, kecepatan bicara, dan tempo, sehingga narator dapat berbicara dengan jelas tanpa berteriak atau berbicara terlalu pelan. Latihan relaksasi seperti peregangan otot leher, bahu, dan wajah melalui teknik relaksasi membantu mengurangi ketegangan yang dapat memengaruhi kualitas suara. Dengan latihan suara yang teratur, narator dapat mengembangkan suara yang profesional

dan menarik, meningkatkan kualitas konten radio dan dokumenter, serta memberikan pengalaman mendengarkan yang lebih baik bagi audiens

## METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data menggunakan metode kualitatif yaitu studi pustaka, yang dilakukan dengan cara mempelajari referensi-referensi buku, artikel, dan browsing internet untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai aspek fitur radio dan dokumenter, dengan focus. khusus pada etiket telepon, latihan suara, dan penggunaan informasi cuaca dalam proses produksi. Selain studi pustaka, wawancara mendalam dengan praktisi dan ahli di bidang ini dilakukan secara semi-terstruktur untuk mendapatkan wawasan terperinci. Observasi partisipatif juga dilakukan dengan mengamati langsung proses produksi di beberapa stasiun radio dan rumah produksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Fitur video dan dokumenter kini telah mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan perilaku konsumen media. Fitur video modern tidak hanya berkembang dalam hal teknik produksi yang lebih canggih, tetapi juga dalam hal kreativitas dalam penggunaan efek visual dan audio yang menakjubkan. Di sisi lain, dokumenter modern tidak hanya memperluas cakupan topik yang diangkat, tetapi juga memperkaya narasi dengan pendekatan yang lebih inovatif dan terlibat, yang memungkinkan penonton untuk lebih terhubung dengan cerita yang disampaikan. Dengan platform distribusi digital yang semakin berkembang seperti YouTube dan Netflix, fitur video dan dokumenter modern dapat diakses oleh khalayak global dengan lebih mudah, memperluas dampak dan jangkauannya secara signifikan. Produksi film dokumenter tidak lagi terbatas pada kamera dan perangkat lunak pengeditan, tetapi juga memanfaatkan teknologi CGI dan efek visual untuk menciptakan pengalaman visual yang lebih mendalam. Gaya narasi pun semakin beragam, dengan pilihan format episodik dan pendekatan naratif yang lebih personal. Distribusi melalui platform digital seperti YouTube dan Netflix memungkinkan dokumenter menjangkau audiens global tanpa batasan geografis, sementara interaktivitas dan partisipasi audiens semakin diperluas melalui teknologi VR dan AR.

Tema yang diangkat dalam dokumenter modern pun semakin relevan dengan isu-isu kontemporer, seperti perubahan iklim dan keadilan sosial, yang tidak hanya mendidik tetapi

juga mendorong diskusi dan aksi di masyarakat. Pendanaan dan produksi kolaboratif juga menjadi tren, dengan crowdfunding dan kerjasama dengan organisasi nirlaba dan perusahaan swasta menjadi sumber penting untuk mendukung produksi film (Manajemen et al., n.d.). Dengan pendekatan analisis data, pembuat film juga dapat memahami lebih baik preferensi audiens dan merencanakan strategi distribusi yang lebih efektif. Fitur video modern dan dokumenter modern tidak hanya mengalami perkembangan dalam teknologi dan kreativitas, tetapi juga memperhatikan aspek etika dalam produksi dan distribusi konten mereka, termasuk dalam interaksi dengan narasumber dan pihak terkait (Rokhayati, 2020).

Etika telepon menjadi relevan terutama dalam konteks produksi dokumenter, di mana komunikasi yang efektif dengan narasumber sangat penting untuk memastikan integritas dan keakuratan informasi yang disampaikan. Pembuat film dan produser harus memastikan bahwa setiap interaksi telepon dengan narasumber dilakukan dengan hormat, kejujuran, dan transparansi, serta memperhatikan kepentingan dan keamanan narasumber. Hal ini juga berlaku untuk situasi lain dalam produksi video, di mana penggunaan telepon untuk mengoordinasikan kegiatan produksi atau mendapatkan izin penggunaan materi tertentu juga harus dilakukan dengan memperhatikan etika dan kesopanan yang tepat. Dengan memperhatikan etika telepon dalam semua tahapan produksi, fitur video dan dokumenter modern dapat menjaga reputasi mereka sebagai sumber informasi yang kredibel dan menjaga hubungan yang baik dengan narasumber serta pemirsa mereka (Turnip & Siahaan, 2021).

Untuk mendapat hasil dari video dan dokumenter yang bagus diperlukan pentingnya latihan suara, latihan yang teliti dan konsisten membantu memastikan kejelasan, kualitas, dan daya tarik suara narator atau pembawa acara. Dengan latihan yang baik, narator dapat menyampaikan pesan dengan percaya diri dan menghasilkan konten yang lebih menarik dan profesional bagi pemirsa. Teknik latihan suara dapat mencakup berbagai hal, mulai dari pemanasan vokal, latihan pernapasan, hingga latihan intonasi dan penekanan kata-kata (Saputra & Mahendra, 2024). Selain itu, latihan suara juga dapat melibatkan penggunaan teknologi seperti rekaman suara untuk mengevaluasi dan meningkatkan performa vokal. Dengan mengintegrasikan latihan suara dalam proses produksi, pembuat film dapat memastikan bahwa setiap aspek audio dari konten mereka mencapai standar kualitas yang tinggi, sehingga memperkuat kesan keseluruhan bagi pemirsa.

## SIMPULAN

Fitur video dan dokumenter modern telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, didorong oleh kemajuan teknologi dan perubahan dalam perilaku konsumen media. Dalam produksi konten ini, penting untuk memperhatikan aspek-etika, khususnya dalam interaksi dengan narasumber dan pihak terkait. Etika telepon memainkan peran penting dalam menjaga integritas, keakuratan, dan keamanan informasi yang disampaikan, serta dalam membangun hubungan yang baik dengan narasumber dan pemirsa. Di samping itu, latihan suara yang teliti dan konsisten merupakan elemen kunci dalam menciptakan konten audiovisual yang menarik dan profesional. Dengan memperhatikan kedua aspek ini dalam seluruh tahapan produksi, pembuat film dapat memastikan bahwa konten yang dihasilkan tidak hanya berkualitas tinggi, tetapi juga bermartabat dan dapat diandalkan dalam menyampaikan pesan kepada audiens.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, C., Herliani, O., Indahsari, N. K., Kedokteran, F., Wijaya, U., & Surabaya, K. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Jurnalistik Radio melalui Pelatihan Berbasis Partisipatif pada Siswa-Siswi SMA Negeri 5 Kota Semarang. *Jurnal Abdidas*, 5(1), 39–46.
- Kustiawan, W., Hidayati, J., Natasya, N., & ... (2023). Radio Feature Dan Dokumentary. *Innovative: Journal Of ...*, 3, 8313–8320. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1383%0Ahttps://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/download/1383/1012>
- Lathifah, K., & Ismandianto, I. (2021). Konvergensi Radio dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital dan Covid-19. *Jurnal Riset Komunikasi*, 4(1), 130–142. <https://doi.org/10.38194/jurkom.v4i1.215>
- Lestari, M., Ritonga, S., & Fatra Deni, I. (2023). Strategi Komunikasi Pemasaran Radio Kiis Fm Dalam Menjaga Eksistensi Pendengar Khalayak Di Kota Padang Sidempuan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(3), 1063–1072. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i3.722>
- Manajemen, P., Siaran, P., & Penyiaran, J. (n.d.). Pemanfaatan Video Call sebagai Sarana Penyutradaraan Jarak Jauh dalam Drama Radio " Dendam " The Use of Video Call as a Mean of Remote Directing in Radio Drama " Dendam ." *Jurnal Ilmiah Multimedia*

*Dan Komunikasi*, 115–126.

- Parhan, M., Jenuri, J., & Islamy, M. R. F. (2021). Media Sosial dan Fenomena Hoax: Tinjauan Islam dalam Etika Berekomunikasi. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 59–80. <https://doi.org/10.15575/cjik.v5i1.12887>
- Rokhayati, Y. (2020). Pembuatan Video Dokumenter Kegiatan Pengabdian Masyarakat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 95–100. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4286>
- Saputra, A., & Mahendra, A. I. (2024). Implementation of Radio Convergence of The Republic of Indonesia ( RRI Pro 1 Yogyakarta ) in Maintaining Existence in The Digital Era. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 4(2).
- Saufi, I. A. M., & Rizka, M. A. (2021). Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.33394/jtp.v6i1.3626>
- Turnip, E. Y., & Siahaan, C. (2021). Etika Berkomunikasi dalam Era Media Digital. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(4), 1–8. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/659>.